

KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 18 KOTA JAMBI

Larlen dan Windi Wulandari
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

Artikel ini memberikan hasil penelitian dari Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMPNegeri 18 Kota Jambi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut dalam menulis laporan hasil observasi berkatagori sangat mampu.

Kata kunci : Kemampuan, menulis, laporan, observasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memiliki peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain (Kemendikbud, 2014:67). Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21, di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral (Kemendikbud, 2014:67). Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran

tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Pembelajaran bahasa perlu terus menerus diadakan upaya-upaya penyempurnaan strategi maupun metode, selain agar lebih mudah untuk dikuasainya, juga untuk menambah ketertarikan dalam mempelajarinya (Komaruddin, 2000:45). Tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan segala aspeknya. Dengan adanya perkembangan bahasa maka akan berpengaruh pada perkembangan teknologi yang berdampak positif pada dunia pendidikan, hal ini terbukti dengan munculnya beberapa model pembelajaran baru yang memberi warna baru dalam dunia pendidikan.

Keraf (1993: 1) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Kemahiran berbahasa tersebut meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Dalam proses belajar berbahasa ada suatu hubungan urutan yang teratur. Pertama, belajar menyimak dan berbicara, kemudian membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara dipelajari sejak kecil, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di bangku sekolah. Kemampuan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar berbahasa.

Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bersifat mekanistik. Kemampuan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Kemampuan menulis

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Kemampuan menulis dikaitkan dengan pembelajaran mengarang (Kosasih, 2012:3). Latihan menulis dan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti kosakata, gaya bahasa, ejaan, kalimat, dan sebagainya. Di dalam kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, konsep, dan keinginannya. Menulis juga dapat digunakan untuk merekam peristiwa, melaporkan kejadian, meyakinkan, dan mempengaruhi (provokatif) dalam bentuk tulisan. Dengan demikian kegiatan menulis dalam dunia pendidikan merupakan kemampuan membuat laporan, ikhtisar, menyusun makalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, fakta, dan pendapatnya dalam ragam tulisan (Kosasih, 2012:45).

Kemampuan menulis salah satu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan kompetensi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Jambi tidak hanya diarahkan pada segi teori, namun dengan membiasakan praktik menulis. Jika diamati minat siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Jambi cukup baik, khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP), dalam penulisan laporan observasi merupakan kemampuan yang harus dilakukan oleh para siswa karena menjadi salah satu target kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang telah dijabarkan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Sesuai dengan Kompetensi Dasar, yakni siswa diharapkan “Mampu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur

dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”. Oleh karena itu, seluruh siswa ikut serta melibatkan diri dalam 3 kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memiliki pengalaman yang bermanfaat. Dengan pengalaman tersebut mereka dapat belajar menulis sebuah tulisan yang berbentuk laporan. Dari hasil pencarian literatur tentang hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian jenis ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan menulis laporan pengamatan. Judulnya adalah Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi (Fani, 2010). Pada penelitian tersebut dalam penilaian laporan pengamatan siswa, hanya menilai tentang aspek kebahasaan. Hal ini berbeda dengan penilaian yang akan peneliti lakukan, peneliti dalam menilai laporan observasi dilihat dari sistematika yang meliputi pendahuluan, pemaparan isi, dan penerapan penutup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat pentingnya kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi dengan dilakukan penelitian terkait kemampuan siswa sekolah menengah pertama dalam menulis laporan observasi diharapkan dapat ditemukan apa saja yang menjadi kendala atau kekurangan siswa dalam menulis laporan observasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis laporan hasil observasi kelas VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penulisan ini berguna untuk mengembangkan teknik pembelajaran menulis yang efektif dan efisien.

Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan memberikan masukan bagi guru, khususnya di SMP Negeri 18 Kota Jambi untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis laporan, khususnya menulis laporan observasi agar lebih baik.

Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi dan pemahaman hasil penelitian, di kemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang dilakukan seseorang.
2. Menulis adalah melukiskan gambar-gambar grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan dapat memahami lambang-lambang grafik itu.

3. Laporan adalah keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis.
4. Laporan observasi merupakan karangan yang memaparkan suatu penomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

Pembelajaran adalah suatu usaha kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material dan fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya (Wiyanto, 2004:56).

Sistem pembelajaran dilaksanakan dengan cara membaca, belajar di kelas atau sekolah, karena diwarnai antara organisasi dengan organisasi dan interaksi yang saling berkaitan untuk pembelajaran peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa merupakan kebutuhan siswa dalam pengembangan nalar kompetensinya sebagai modal pengembangan materi belajar. Dengan demikian, dapat dijelaskan pengajaran tersebut diharapkan melalui taraf kematangan pribadi siswa dapat berkembang menjadi luas dan halus budi bahasanya.

Dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah muncullah berbagai pemikiran dan gagasan, baik disampaikan dalam ceramah-ceramah terbatas maupun dalam forum ilmiah seperti Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia. Dalam buku ini disajikan berbagai pemikiran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki

peran yang sangat penting dalam perspektif komunikasi modern. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah memerlukan kesungguhan yang ekstra karena dalam berkomunikasi verbal, baik lisan maupun tulisan, sangat sering kita melakukan keteledoran, ketidakcermatan, kemandirian, dan sebagainya, yang dapat mengakibatkan tergerusnya pesan menjadi tidak lagi lengkap atau utuh.

Di sisi lain Ibnu Wahyudi menyadari bahwa guru tidak boleh menyerah ketika di era komunikasi modern seperti dewasa ini, yang menuntut cara berkomunikasi tulis itu harus menyesuaikan diri dengan media yang dipakai, seperti sms, facebook, chatting, tweeter, dan lainnya lagi. Dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, Ibnu Wahyudi menyatakan bahwa pembelajaran yang menuntut kecerdasan olah-kata masih belum banyak dikembangkan. Penyebab belum ditumbuhkannya urgensi kecerdasan olah-kata dalam pembelajaran karena kurang jelasnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, di sisi lain sangat mungkin disebabkan oleh kendala yang sangat teknis, seperti terbatasnya sumber atau contoh bacaan.

Jenis-Jenis Laporan

Menurut Kosasih, (2012:61) laporan merupakan suatu jenis dokumen yang sangat bervariasi bentuknya. Pendapat tersebut sejalan menurut Komaruddin (2000:143) bahwa variasinya mulai dari suatu bentuk laporan yang sederhana berbentuk angka-angka sebagai suatu gambaran mengenai perkembangan suatu persoalan, sampai kepada laporan yang terdiri dari beberapa jilid buku yang masing-masing terdiri dari ratusan halaman. Ada yang berbentuk isian formulir-formulir yang standar, ada yang berbentuk surat, ada pula yang berbentuk buku.

Menurut Keraf (1993:284) Jenis laporan terbagi menjadi tiga, yaitu berdasarkan (a) penyampaian, (b) waktu, dan (c) isi. a) Penyampaian, menurut cara penyampaiannya, laporan

dibedakan menjadi dua, yaitu laporan yang disampaikan secara lisan dan laporan yang disampaikan secara tertulis. b) Waktu, laporan menjadi laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan tahunan, dan laporan lima tahunan. Laporan harian merupakan laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama hari itu. Hal-hal yang dilaporkan bukan saja prestasi yang dicapai, melainkan juga hambatan yang dialami. Sama halnya dengan laporan harian, maka laporan mingguan, bulanan, dan tahunan melaporkan hasil kegiatan selama seminggu, sebulan, dan satu tahun yang berisi prestasi dan hasil yang ingin dicapai, termasuk hambatan yang dialami. c) Isi, isi laporan menyangkut inti persoalan, dan segala sesuatu yang bertalian langsung dengan persoalan tersebut.

Keraf (1993: 196) mengatakan menurut isinya, laporan dibedakan menjadi laporan kegiatan, laporan keadaan, laporan kejadian atau peristiwa, laporan hasil perjalanan, laporan hasil rapat, laporan hasil seminar, dan laporan penelitian. Berdasarkan media yang digunakan laporan dapat dibedakan sebagai laporan lisan dan laporan tulisan. Berdasarkan waktu pelaksanaan, laporan dapat dibedakan menjadi laporan berkala dan laporan insidental. Laporan berkala disampaikan laporan periodik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan, misalnya tiap minggu, tiap bulan, tiap semester, atau tiap tahun. Laporan insidental disusun setiap kali diminta oleh pejabat penilai di luar jadwal yang telah ditetapkan.

Laporan Observasi

Kosasih, (2012:75) laporan observasi merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan. Jadi menulis laporan observasi adalah catatan suatu pernyataan secara tertulis yang disusun sebagai hasil dari prosedur untuk

menjelaskan informasi mengenai fakta, atau hasil dari pengawasan terhadap kegiatan atau peristiwa tertentu.

Suyatno (2011: 41) laporan adalah keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis. laporan dibagi menjadi 5 jenis yaitu laporan diskusi, laporan kegiatan, laporan peristiwa, laporan penelitian, dan laporan perjalanan. Kegunaan laporan adalah untuk mengatasi suatu masalah, untuk mengambil keputusan yang efektif, untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan masalah, untuk menemukan teknik-teknik baru dan mengadakan pengawasan serta perbaikan. Laporan dapat ditulis dalam bentuk deskripsi, narasi dan eksposisi.

Komaruddin (2000: 143) mengatakan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam membuat laporan meliputi: menentukan topik atau masalah yang hendak dilaporkan, menentukan tujuan pembuatan laporan, menentukan jenis laporan, mengumpulkan bahan, membuat kerangka laporan, dan mengembangkan kerangka menjadi laporan.

Berdasarkan pendapat diatas, laporan observasi dapat disimpulkan bahwa keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis serta karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan. Jadi menulis laporan observasi adalah catatan suatu pernyataan secara tertulis yang disusun sebagai hasil dari prosedur untuk menjelaskan informasi mengenai fakta, atau hasil dari pengawasan terhadap kegiatan atau peristiwa tertentu.

Langkah-Langkah Menulis Laporan Observasi

Keraf (1993: 221) langkah-langkah menyusun laporan yaitu; 1) menentukan topik dan tema; 2) menyusun kerangka laporan; 3) mengumpulkan data; 4) mengembangkan kerangka laporan; 5) menentukan judul. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan: (1) apa yang dilaporkan, (2) siapa yang melaporkan, (3) bahasa laporan.

Menurut Komaruddin (2000: 140) komposisi laporan kegiatan belum ada yang baku, apalagi seragam. Umumnya, komposisi laporan kegiatan mengacu kepada mutu kegiatan. Kosasih, (2012:75) mengatakan bahwa observasi kegiatan memiliki dua format yang berbeda, yaitu: (1) format terstruktur yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, dan (2) format uraian. Dari dua format tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan format terstruktur untuk menulis laporan kegiatan.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan observasi adalah laporan yang ditulis sebagai bentuk pertanggung jawaban dari suatu kegiatan yang telah diselenggarakan untuk mengetahui keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Perlu memperhatikan langkah-langkah pembuatan laporan observasi agar laporan yang dibuat menjadi laporan yang baik dan informatif. Selain itu sistematika laporan harus ditampilkan secara runtut dengan bahasa yang efektif agar laporan kegiatan yang merupakan laporan pertanggungjawaban menjadi laporan yang baik, informatif, dan bermanfaat.

Penilaian Laporan Hasil Observasi

Keraf (1993: 295-300) Sistematika penulisan laporan meliputi pendahuluan, isi laporan, penutup dan kebahasaan. Langkah-langkah penulisan laporan kegiatan sebagai berikut.

(1) Tulislah laporan observasi memperhatikan:

a) Bagian pendahuluan

Pada bagian ini dikemukakan apabila pada laporan tersebut menerapkan bagian dari pendahuluan yang meliputi.

a. Latar belakang,

- Harus adanya masalah yang akan diobservasi
- Penjelasan masalah harus sesuai dengan topik
- Pentingnya masalah dalam observasi

b. Tujuan observasi,

- Tujuan laporan harus sesuai dengan topik

- Untuk mengetahui keadaan dan perkembangan tuntutan topik

c. Ruang lingkup,

- Laporan observasi tidak lari dari ruang lingkup laporan observasi itu sendiri

b) Bagian isi

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan antara lain .:

a. Jenis observasi,

- Harus sesuai dengan topik yang akan di observasi
- Jenis dalam laporan ini observasi lingkungan

b. Tempat dan waktu observasi,

- Tepat pada tempat dan waktunya pelaksanaanobservasi
- Urutan waktu pelaksanaan harus tepat

c. Persiapan dan rencana observasi,

- Persiapan dan perencanaan harus terencana sebelumnya
- Berpegangan pada fakta, data dan persoalannya

d. Pelaksanaan observasi

- menurut pengamatannya
- Isinya lengkap
- urutan fakta / datanya
- Runtut atau sistimatis

c) Pada bagian penutup

- Ringkasan berdasarkan pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan laporan
- Kesimpulan dapat memperoleh tujuan dari laporan itu sendiri
- Dan saran menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang sudah ditulis.

d) Kebahasaan

Penerapan aspek kebahasaan dalam penulisan teks ini meliputi tiga unsur, yaitu unsur tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Yang termasuk tata bahasapadapenelitianiniterbataspadapenggunaankalimatdalam teks. Kalimattersebutditinjau

dari kehematannya saja. Kalimat yang dikatakan hemat apabila kalimat tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang mubazir.

Pilihan kata dianggap salah apabila kata itu dipakai tidak sesuai dengan makna yang dikandungnya serta tidak sesuai dengan rasa bahasanya. Ejaan dan tanda baca yang dimaksudkan pada penelitian ini meliputi pemakaian huruf besar, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata. Pemakaian huruf besar yang salah ialah pemakaian huruf besar yang seharusnya huruf kecil atau sebaliknya pemakaian huruf kecil yang seharusnya huruf besar.

Pemakaian tanda bacameliputi tandatitik(.), koma (,), tandatanya(?), tandaseru(!), tandahubung(-), dan tandagarismiring(/). Penulisan kata meliputi penulisan kata aslamaupun kata turunan, bentuk kata aslamaupun kata serapan, dan pemenggalan kata.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang disampaikan, metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara objektif apa adanya sesuai dengan fakta yang ada, yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis laporan observasi. Kemampuan tersebut akan dideskripsikan dengan menyajikan kriteria penilaian berdasarkan indikator penilaian yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis laporan observasi. Untuk itu, terlebih dahulu setiap tulisan laporan observasi akan dikoreksi pada setiap aspeknya. Selanjutnya, dilakukan penskoran dan penafsiran. Kriteria penskorannya meliputi angka 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan kategori sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak

mampu. Sedangkan penafsirannya merupakan deskrisialisasi kondisi kemampuan siswa yang dimaksudkan.

Jadi penelitian ini menggunakan data berupa teks unjuk kerja kemudian diubah menjadi data yang berupa angka-angka. Dari data tersebut diketahui bagaimana kemampuan menulis laporan observasi siswa kelas VII ASMPNegeri18 Kota Jambi.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Jambi yang terdapat 6 kelas, salah satunya kelas VII A yang berjumlah 40 siswa. Kelas VII A dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karakteristik siswa tersebut merupakan siswa unggul dengan memiliki kemampuan rata-rata sama yaitu memiliki peringkat 1, 2 maupun 3 pada saat di Sekolah Dasar. Setelah peneliti melakukan observasi kelengkapan, berdasarkan keterangan salah satu guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut mengemukakan bahwa penelitian tentang menulis laporan observasi bagus dilaksanakan, agar nantinya dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi. Hal ini dilatarbelakangi karena di SMP N 18 Kota Jambi belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan menulis khususnya laporan hasil observasi, bila dikaitkan dengan penulis sebagai calon guru bermanfaat untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sekaligus hal ini akan memberi pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

Penelitian ini menetapkan seluruh siswa kelas VII A sebagai subjek penelitian yang berjumlah 40 siswa. Penetapan subjek penelitian didasari dengan pendapat Arikunto, (2010: 112) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi dan jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Data

Data penelitian ini berupa kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas VII ASMPNegeri18 Kota Jambi. Kemampuan tersebut tergambar pada hasil menulis laporan hasil observasi di kelas tersebut. Data penelitian yang akan diteliti adalah: 1) pendahuluan, 2) isi, dan 3) penutup, yang terdapat dalam tulisan siswa kelas VII A SMPNegeri18 Kota Jambi dalam bentuk laporan hasil observasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa kelas VII ASMPNegeri 18 Kota Jambi dalam bentuk laporan hasil observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010:60) “instrumen dalam penelitian adalah alat ukur”. Cara ini untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Sesuai data dan sumber data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja yaitu tes kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi dengan menerapkan sistematika penulisan laporan sederhana yaitu bagian pendahuluan, pemaparan isi, dan penutup.

A. Perintah

1. Tulislah nama dan kelas sebelah kanan atas lembar yang telah disediakan.
2. Tulislah laporan hasil observasi dengan tema mengamati lingkungan sekolah.

B. Waktu Pelaksanaan

2 X 40 menit (1 X Pertemuan).

Soal

Buatlah laporan observasi mengamati lingkungan sekolah, dengan menerapkan sistematika penulisan laporan sederhana!

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk tugas siswa. Tes ini dikerjakan siswa tes menulis laporan observasi dengan menerapkan syarat-syarat menulis laporan observasi.

Distributor penilaian menulis sebagai berikut.

- (1) Siswa dikumpulkan dalam satu ruangan yaitu kelas VII A.
- (2) Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- (3) Memberikan penjelasan tentang menulis laporan observasi.
- (4) Memberikan kertas untuk menulis.
- (5) Siswa mulai mengerjakan tugas menulis laporan observasi dengan memperhatikan sistematika laporan observasi secara sederhana.
- (6) Siswa mengumpulkan tugasnya.
- (7) Setelah laporan observasi siswa terkumpul memfotokopikan laporan observasi tersebut kemudian menyerahkan 1 rangkap kepada peneliti 1 dan yang asli kepada peneliti 2 untuk dikoreksi berdasarkan distributor penilaian.
- (8) Peneliti dan guru membaca, mengoreksi, dan memberi nilai tugas laporan observasi siswa.
- (9) Peneliti dan guru memberi skor nilai terhadap hasil menulis laporan observasi.
- (10) Setelah itu melakukan pengumpulan data berupa pengambilan skor nilai siswa dari kemampuan siswa menulis laporan observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menghitung persentase dari penilaian kemampuan menulis laporan observasi dalam penilaiannya memperhatikan Pendahuluan, Isi, Penutup, Kebahasaan.

Hasil Penelitian

Untuk mengukur tingkat kemampuan menulis laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi, dapat diketahui hasilnya setelah melakukan penelitian dan melalui perhitungan dari penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII A. Penilaian tersebut dari sistematika yaitu pendahuluan, isi, penutup dan kebahasaan yang dilakukan oleh dua peneliti, yaitu peneliti dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 18 Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

- (1) Kemampuan siswa menulis laporan hasil observasi Kelas VII A di SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis bagian pendahuluan laporan, dengan nilai 4,24.
- (2) Kemampuan siswa menulis laporan hasil observasi Kelas VII A di SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis bagian isi laporan, dengan nilai 4,11.
- (3) Kemampuan siswa menulis laporan hasil observasi Kelas VII A di SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis bagian penutup laporan, dengan nilai 4,20.
- (4) Kemampuan siswa menulis laporan hasil observasi Kelas VII A di SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis bagian kebahasaan, dengan nilai 4,16.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa VII A SMP Negeri 18 Kota Jambi dalam menulis laporan hasil observasi dapat dikategorikan sangat mampu dengan nilai 4,18 berdasarkan interval 4-5 ber kriteria sangat mampu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Jambi perlu mempertahankan pembelajaran menulis laporan hasil observasi dilihat dari penerapan pendahuluan, pemaparan isi, dan penerapan penutup. Bagi peneliti lain yang akan meneliti laporan hasil observasi dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai bahan rujukan, dan dapat meneliti tentang sistematika laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fani. 2010. *Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi*. Jambi: Skripsi Unja
- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf G. 1993. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta. Nusa Indah
- Komalawati. 2002. *Yuk, Menulis Esai Menulislah Seperti RA. Kartini*. Tangerang: TPC. Publisher.
- Komaruddin. 2000. *Pengkajian Pembelajaran Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiantoro. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Jakarta.
- Semi, M. A. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudita. 2008. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Suyatno. 2011. *Menulis Laporan yang Baik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 2002. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyanto, A. 2004. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo